

## PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP MINAT DENGAR RADIO

**Oleh:**

**Muliaty Amin dan Nurul Hikmah Kadir**

(Dosen Jurusan/Prodi KPI dan Mahasiswa Jurusan/Prodi KPI)

### ABSTRAK

---

Judul penelitian adalah pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap minat dengar radio Gamasi 105,9 FM, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sejauh mana minat dengar masyarakat terhadap Radio Gamasi dengan melihat penggunaan bahasa daerah pada program berbahasa daerah *Laugi* dan *Baruga*.

Berdasarkan hasil olah data dilapangan bahwa pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap minat dengar Radio Gamasi 105.9 FM. secara signifikan berpengaruh pada program berbahasa daerah *laugi* dan *baruga*.

Implikasi teoretis dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman tentang penggunaan bahasa daerah dalam melakukan siaran radio, memberikan gambaran tentang menarik simpati pendengar, serta menjadi acuan dalam penentuan segmentasi dan materi siaran dalam sebuah program radio. Selain itu, implikasi praktis hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pembaca sebaga referensi penelitian yang berkaitan, sebagai ragam penelitian dalam ilmu dakwah dan komunikasi, sebagai referensi bagi yang ingin mendirikan stasiun radio, dan sebagai bentuk pelestarian ragam budaya yang dimiliki suatu daerah.

**Kata Kunci:** Media Penyiaran, Bahasa Daerah, Program *Laugi* dan *Baruga*

---

### A. PENDAHULUAN

Komunikasi dapat berlangsung bila terpenuhi tiga unsur, yakni unsur komunikator (reporter), unsur pesan, dan unsur komunikan (khalayak). Para ahli komunikasi menyadari bahwa ada satu unsur lain yang juga perlu mendapatkan perhatian, yaitu umpan balik (*feedback*). Jika suatu komunikasi mendapatkan umpan balik positif, maka dapat dikatakan komunikasi itu berhasil karena sesuai harapan komunikator. Sebaliknya, kalau mendapat umpan balik negatif, maka komunikasi itu gagal. Sehubungan dengan kegagalan dalam komunikasi, para ahli komunikasi mengadakan penelitian dan menemukan lima faktor yang dapat menghambat komunikasi, salah satunya adalah hambatan pengertian bahasa (*semantic factor*)<sup>1</sup>.

Hambatan dalam pemakaian kata-kata (*semantic factor*) juga menjadi salah satu gangguan saat reporter sedang berkomunikasi dengan khalayak. Begitu reporter berbicara melalui saluran komunikasi, suaranya dapat diterima oleh berbagai pendengar. Itulah kemampuan media radio, yaitu menembus ruang dan waktu, diterima sampai ke pelosok, dan

---

<sup>1</sup> Helena Ollie dan Lala Hozilah, *Reportase Radio & Televisi*, (Ed. 2; Jakarta: Permata Puri Media, 2013)h. 18-19

didengarkan berbagai kalangan. Seorang reporter harus menggunakan bahasa yang baik saat melaporkan peristiwa kepada pendengar yang sifatnya heterogen<sup>2</sup>.

Radio adalah media suara. Pendengar sebagai penerima pesanlah yang menentukan pilihan program yang disiarkan. Mereka biasanya aktif mengikuti siaran. Kalau programnya disenangi, akan diikuti terus. Sebaliknya, radio akan dimatikan kalau acara yang disajikan tidak menarik. Sifat pendengar radio heterogen. Berbeda dalam usia, pendidikan, jenis kelamin, dan status kehidupan. Jadi, kekuatan radio sama sekali belum menjamin bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh reporter dapat diterima dan dimengerti oleh khalayak. Karena itu, konsep-konsep pesan dalam penyajian suatu acara harus diupayakan ringkas dengan membatasi fakta, karena pikiran pendengar tidak dapat menyimpan informasi yang jumlahnya banyak. Radio merupakan komunikasi satu arah, sehingga pemahaman pada pendengaran pertama diupayakan berupa struktur bahasa yang sederhana. Karena makna suatu pesan disampaikan melalui suara, reporter harus tahu kapan saat memberi penekanan pada kata-kata, suku kata, maupun perubahan pola penuturan bahasa yang berhubungan dengan keraslemahnya suara<sup>3</sup>.

Penggunaan kata dan bahasa yang baik juga sudah diterapkan oleh Radio Gamasi 105.9 FM dalam siarannya. Hal itu dibuktikan dengan sebuah aksentuasi khas yang dimiliki radio tersebut, yaitu “*Mariki di*”. Kata “*Mariki di*” merupakan salah satu dari beberapa sapaan atau ungkapan perpisahan yang sopan dikalangan masyarakat Bugis-Makassar. Warga Makassar tahu betul, bahwa istilah itu adalah slogan khusus dari radio yang belakangan menjadi ikon dan identik dengan kota Daeng. Berdasarkan data pada tahun 2011 dan berdasarkan perbandingan antara beberapa radio di beberapa kota di Indonesia, pendengar dewasa Gamasi-lah yang terbanyak, mencapai 63%. Pendengar itu datang dari berbagai kalangan. Namun lapisan masyarakat yang paling banyak mendengar radio tersebut adalah lapisan menengah ke bawah. Hampir semua rumah penduduk asli, warung-warung pinggir jalan, sampai toko-toko kecil yang mengapit ruas jalan atau los di pasar tradisional menyotel radio siaran mereka dengan satu saluran pilihan mereka; Gamasi. Selain karena mengedepankan aspek budaya lokal berupa penggunaan bahasa keseharian warga Makassar yang jenaka dan menghibur, juga lantaran genre musik yang diusung adalah musik dangdut<sup>4</sup>.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk memilih Radio Gamasi sebagai objek penelitian, sebab menjadi salah satu radio yang paling banyak pendengarnya di Kota Makassar. Namun lebih dispesifikkan, mereka yang suka mendengar Radio Gamasi karena bahasa daerah yang digunakan atau musik yang disajikan. Penulis lebih berfokus pada dua program saja, mengingat karena hanya ada dua program yang diusung oleh Radio Gamasi yang menggunakan bahasa daerah dalam siarannya. Kedua program tersebut yaitu program *Laugi* dan *Baruga*, dimana dalam program *Laugi* penyiar menggunakan Bahasa Daerah

---

<sup>2</sup> Helena Oliy dan Lala Hozilah, *Reportase Radio & Televisi*, h. 19

<sup>3</sup> Helena Oliy dan Lala Hozilah, *Reportase Radio & Televisi* h. 18

<sup>4</sup> Wahyu Chandra, “Makassar di Gamasi, Gamasi di Makassar”, *Blog Wahyu Chandra* <http://wbutterflyeffect.blogspot.com/2011/05/makassar-di-gamasi-gamasi-di-makassar.html> (28 April 2017)

Bugis dan program *Baruga* penyiar menggunakan Bahasa Daerah Makassar. Dari keduanya tersebut, penulis melihat sejauh mana pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap minat dengar Radio Gamasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut *Pertama* bagaimana gambaran penggunaan bahasa daerah dalam siaran Radio Gamasi 105.9 FM. *Kedua* bagaimana gambaran minat pendengar dalam mendengarkan siaran berbahasa daerah Radio Gamasi 105.9 FM. *Ketiga* bagaimana pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap minat dengar Radio Gamasi 105.9 FM. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan bahasa daerah dalam siaran Radio Gamasi 105.9 FM, untuk mengetahui gambaran minat pendengar dalam mendengarkan siaran berbahasa daerah Radio Gamasi 105.9 FM dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap minat dengar Radio Gamasi 105.9 FM.

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian survei. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti<sup>5</sup>. dan lokasi yang menjadi objek penelitian penulis yakni Radio Gamasi 105.9 FM yang berlokasi di Jl. Veteran Selatan No.71, Kompleks Marindah blok B12.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Komunikasi Massa, kemudian data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan melalui metode Kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan (kuesioner), yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman documenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk 4 pilihan jawaban pada variabel X (penggunaan bahasa daerah), yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 1 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 0. Selain menggunakan indikator diatas, penulis juga menggunakan indikator lain untuk 4 pilihan jawaban pada variabel Y (minat dengar), yaitu: Sangat Berminat (SB) dengan skor 3, Berminat (B) dengan skor 2, Tidak Berminat (TB) dengan skor 1 dan Sangat Tidak Berminat (STB) dengan skor 0.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Analisis data statistik yang digunakan untuk hasil penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear. Namun sebelum data diolah menggunakan regresi linear, data yang dimiliki harus berdistribusi normal dan linear, maka dari itu dibutuhkan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji linearitas Tahap uji normalitas ini, variabel yang diuji normalitasnya adalah

---

<sup>5</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 49

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH  
TERHADAP MINAT DENGAN RADIO  
( Muliaty Amin dan Nurul Hikmah Kadir)**

variabel pengaruh penggunaan bahasa daerah (X), dengan indikator intonasi (X1), kejelasan bahasa (X2), dan minat dengar Radio Gamasi (Y). Pengujian normalitas data variabel tersebut digunakan uji normalitas *P-P Plot*. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 24. Hasil uji normalitas data pada variabel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12 Uji Normalitas**

No.	Variabel	Nilai <i>P-P Plot</i>	Skala	Kriteria
1.	Intonasi	12.59	2.509	Normal
2.	Kejelasan Bahasa	12.59	2.509	Normal
3.	Minat Dengar	24.09	5.421	Normal

Sumber: Olahan Data Penulis Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X (penggunaan bahasa daerah) melalui indikator intonasi dan kejelasan bahasa, dan minat dengar radio (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sementara Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05. Hasil uji linearitas data pada variabel X (penggunaan bahasa daerah) indikator intonasi terhadap variabel Y (minat dengar Radio Gamasi), variabel X (penggunaan bahasa daerah) indikator kejelasan bahasa terhadap variabel Y (minat dengar Radio Gamasi) disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 4.13 Uji Linearitas Persamaan Regresi**

No.	Linearitas Variabel	Nilai Signifikansi ( <i>Linearity</i> )	Keterangan
1.	X indikator 1 atas Y	0.000	Linear
2.	X indikator 2 atas Y	0.000	Linear

Sumber: Olahan Data Penulis Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi X indikator 1 atas Y dan X indikator 2 atas Y adalah linear, karena nilai nilai signifikansi pada *linearity* sebesar  $0.000 < 0.05$ .

## 2. Analisis Regresi Linear

Tahapan analisis regresi linear ini, penulis menggunakan model analisis regresi linear sederhana, yaitu digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu variabel penggunaan bahasa daerah (X) terhadap minat dengar Radio Gamasi (Y). Semua analisis yang dilakukan melibatkan sampel responden sebanyak 44 orang dan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistik 24.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka diperoleh nilai koefisien bX sebesar 0.690 dan nilai a sebesar 6.708, maka persamaan

regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$   $Y = 6.708 + 0.690 X$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar 6.708, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat dengar adalah sebesar 6.708 dan Koefisien regresi X sebesar 0.690, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan bahasa daerah, maka nilai minat dengar bertambah sebesar 0.690. koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Mengetahui apabila persamaan tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan signifikan atau tidak, maka dapat diuji dengan menggunakan uji parsial atau uji t. Dasar pengambilan keputusan dengan kriteria, jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai signifikansinya  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai 0.05 ditentukan berdasarkan nilai *probabilita value* (*P Value*), yaitu penulis mengambil tingkat kepercayaan sebesar 95%. Artinya, 5% nya adalah tingkat kesalahan yang akan terjadi pada pengambilan keputusan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

**Tabel 4.14 Uji Nilai Signifikansi**

No.	Nilai Signifikansi	P Value
1.	0.000	0.05

Sumber: Olahan Data Penulis Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansinya sebesar 0.000 dan nilai *P value* sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan  $0.000 < 0.05$  ( $H_0$  ditolak). Artinya, ada pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap minat dengar Radio Gamasi 105.9 FM.

### 4. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan analisis korelasi, diperoleh korelasional nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0.639. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel X (penggunaan bahasa daerah) dengan variabel Y (minat dengar) dengan nilai sebesar 0.639 menunjukkan nilai yang positif. Nilai positif berarti juga mempunyai hubungan yang positif dan kuat.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai output olah data diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.408 yang berarti pengaruh variabel bebas (penggunaan bahasa daerah) terhadap variabel terikat (minat dengar) adalah sebesar 40.8 %, selebihnya 59.2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Penggunaan Bahasa Daerah dalam Siaran Radio Gamasi

Radio Gamasi merupakan salah satu radio yang mengusung tentang budaya daerah Sulawesi Selatan, seperti penggunaan bahasa daerah dalam siarannya, dan memutar lagu-lagu daerah lokal. Sesuai dengan *tagline* yang dimiliki “Gaya Makassar ada di Sini”, maka tak heran kalau radio ini sebagai radio khas Makassar yang memang ingin menduniakan Sulawesi

Selatan.

Namun, tidak semua program siaran di Radio Gamasi menggunakan bahasa daerah dalam siarannya. Hanya ada dua program saja yang mengusung penggunaan bahasa daerah dalam menghibur *sambalu* Gamasi. Kedua program tersebut adalah *Laugi* dan *Baruga*. Dimana program *Laugi* mengusung penggunaan Bahasa Daerah Bugis dalam siarannya mulai dari *opening-closing*, lagu yang diputar pun adalah lagu-lagu Bugis tempo dulu. Program *Baruga* pun sama, mengusung penggunaan Bahasa Daerah Makassar dalam siarannya juga, mulai dari *opening-closing*, serta lagu yang diputar pun adalah lagu-lagu Makassar.

Program *Laugi* dan *Baruga* hampir sama, yang membedakan hanya penggunaan bahasa daerahnya. Pada kedua program ini, penggunaan bahasa daerah sebanyak 80%, selebihnya 20% penggunaan bahasa Indonesia, karena, tidak semua pendengar mengerti bahasa daerah yang digunakan oleh penyiar karena lokasi dan asal daerah yang berbeda dan tersebar di seluruh Indonesia

Materi siaran yang dibahas pada program *Laugi* adalah bebas. Misalnya, berita *update* seputar Makassar dan sekitarnya, apa yang sedang terjadi atau *trending topic*, bicara lepas namun terstruktur, seputar cerita budaya, sejarah-sejarah Bugis, dan kesemuanya dibawakan dengan pembawaan penyiar yang memang mengerti dan tau Bahasa Bugis karena disampaikan dengan memakai Bahasa Bugis.

Program *Laugi* hadir setiap hari, dengan dibawakan oleh penyiar yang memang berkompeten di bidangnya dan tentunya dengan pembawaan yang humoris tapi mengandung muatan-muatan yang baik. Hari Senin-Sabtu dibawakan oleh dua orang penyiar, sedangkan special hari Minggu sebanyak tiga penyiar. Selain tiga penyiar, program *Laugi* hari Minggu juga hanya menyediakan layanan interaktif telepon, tidak membacakan SMS. Pada program ini juga biasanya diundang tamu atau narasumber yang berkenan hadir di studio siaran hanya untuk sekedar menyapa penyiar dan *sambalu* gamasi lainnya.

Sama halnya dengan program *Laugi*, program *Baruga* hadir dengan gaya humoris penyiar untuk menghibur *sambalu* gamasi dimanapun berada, humoris tapi tetap mengandung muatan-muatan yang baik. Di program ini pun biasanya ada talkshow dari para *sambalu* gamasi yang hadir dan berkunjung ke studio siaran. Pada program ini, penyiar menyapa pendengar dengan menggunakan Bahasa Daerah Makassar dengan gaya yang baik. Program *Baruga* hadir dengan format yang tematik. Artinya, pada bahasan program ini berpacu pada tema sesuai dengan apa yang lagi *update* saat ini (berita yang viral). Selain itu, program ini juga berpacu pada media sosial, apa yang lagi *trend* dan dibahas oleh seluruh orang di dunia. Program *Baruga*, ada, bersamaan dengan lahirnya Radio Gamasi pada tahun 1980-an dan sebagai radio nasional di Indonesia. Selain itu, di hari Minggu program *Baruga* hadir dengan live musik pakelognna *Baruga*. Biasanya narasumber yang hadir atau pendengar yang berpartisipasi melalui *live* interaktif telepon dituntun untuk menyanyikan sebuah lagu Makassar.

Program *laugi* dan *Baruga* banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan. Terbukti, mereka yang ikut berpartisipasi dalam program acara ini berasal

dari daerah yang berbeda-beda. Ada yang dari luar Sulawesi Selatan, ada yang dari luar daerah Makassar, dan sebagainya. Usianya pun bervariasi, anak muda, remaja, dewasa, dan orang tua pun semuanya menyukai program ini. Tidak sebanyak pendengar program unggulan Radio Gamasi, namun *Laugi* dan *Baruga* mampu menarik minat dengar masyarakat karena mereka yang turut ingin melestarikan budaya Sulawesi Selatan.

Tidak hanya program *Laugi* dan *Baruga*, program lainnya pun, mempunyai tujuan yang sama untuk melestarikan budaya Makassar. Menggunakan Bahasa Daerah namun tidak lebih spesifik seperti kedua program berbahasa daerah yang ada di Radio Gamasi. Menggunakan Bahasa Indonesia, namun lebih ke dialeg Makassar.

## **2. Gambaran Minat Pendengar dalam Mendengarkan Siaran Berbahasa Daerah Radio Gamasi**

Minat dapat didefinisikan sebagai kecintaan atau kesukaan terhadap sesuatu. Seseorang yang apabila suka akan sesuatu, maka muncul dari dalam hatinya untuk selalu dan rasa ingin memiliki. Kecintaan terhadap sesuatu bukan hanya ditunjukkan untuk sesuatu yang hidup (makhluk hidup), namun kecintaan terhadap benda mati sekalipun bisa saja muncul atas dasar kemauan yang timbul secara spontan karena adanya perlakuan yang lebih, sehingga kecintaannya semakin bertambah. Sama halnya dengan kecintaan pendengar terhadap Radio Gamasi yang merakyat dan merata. Terbukti, Radio Gamasi banyak dicintai dan disukai oleh semua kalangan, baik anak muda, remaja, dewasa, maupun orang tua dan dari berbagai profesi.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh penulis selama penelitian, pendengar (*Sambalu Gamasi*) mempunyai minat yang besar dan tinggi untuk mendengarkan siaran berbahasa daerah Radio Gamasi. Karena dari 44 total responden yang telah diteliti, sebanyak 19 responden (43.2%) mengatakan sangat berminat, 24 responden (54.5%) menjawab berminat saja, dan hanya 1 responden (2.3%) yang menjawab tidak tertarik. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi minat dengar pendengar Radio Gamasi adalah bahasa daerah yang digunakan. Karena Bahasa Daerah BugisMakassar merupakan identitas asli Sulawesi Selatan yang tidak dapat terpisahkan dari dalam diri seseorang yang mengaku berasal dari ini. Hadirnya Radio Gamasi dengan menyajikan program berbahasa daerah dijadikan sebagai ajang untuk belajar sekaligus mengenal sejarah-sejarah dan budaya terdahulu.

Salah satu pendengar setia Radio Gamasi menjelaskan beberapa manfaat mendengarkan program berbahasa daerah *Laugi* dan *Baruga*. Muslimin, yang juga bekerja sebagai seorang *Guide* di Kota Makassar, mengatakan bahwa mendengarkan program *Laugi* dan *Baruga* banyak manfaatnya, dan saya selalu putar Radio Gamasi dimanapun dan mengajak anak-anak untuk mendengarkannya. Entah itu di rumah atau dalam perjalanan kesuatu tempat. Karena menurut saya program ini melestarikan budaya Makassar yang menggunakan bahasa daerah, dan lagu-lagu daerah, sebagai *edukatif* juga untuk anak-anak supaya tau berbahasa daerah, dan semua informasi yang disampaikan bisa langsung diterima dengan baik.

Zaman sekarang banyak orang asli Bugis-Makassar yang tidak tau tentang budaya daerahnya, bahasa daerahnya, lagu daerahnya, karena memang bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang lahir dan sudah ada sejak zaman dahulu kala. Bahkan beberapa kosa kata yang biasa digunakan atau dilontarkan oleh penyiar tidak bisa diartikan atau bahkan disalah artikan. Radio Gamasi hadir untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran yang lebih untuk masyarakat yang cinta akan daerah dan budayanya. Hal ini sebagai ajang pelestarian sekaligus menjaga agar budaya yang kita miliki tetap ada dan tetap dinikmati meski ditengah arus globalisasi yang semakin modern.

Tak ubahnya Radio gamasi menunjukkan eksistensinya, terobosan baru pun diciptakan untuk menarik minat pendengar tidak hanya disekitanan Sulawesi Selatan namun diluar daerah pun masyarakat bisa menikmati Radio Gamasi dengan gaya yang tetap khas Makassar. Salah satu terobosan baru yang dibuat yaitu adanya aplikasi *mobile* Radio Gamasi yang bisa di *download* kedalam *smartphone* sehingga apabila kita berada di lokasi yang jangkauan frekuensi pemancarnya tidak sampai, maka hanya dengan satu kali *klik* pada aplikasi kita sudah bisa mendengarkan Radio Gamasi asal jaringan internet mendukung. Terobosan tersebut diciptakan menyusul dengan banyaknya pendengar Radio Gamasi yang berasal dari luar daerah Sulawesi Selatan yang ikut berpartisipasi dilihat dari *database* yang ada.

Selain penggunaan bahasa daerah dalam percakapan yang menjadi daya tarik pendengar, lagu berbahasa daerah pun menjadi salah satu senjata andalan. Dengan menyajikan lagu-lagu berbahasa daerah yang bisa menambah semangat dalam melakukan aktivitas, disamping musik yang juga ikut mendukung. Lagu-lagu yang dihadirkan pun merupakan lagu tempo dulu yang sudah jarang didengarkan saat ini, diluar dari lagu daerah terbaru yang ada. Penyanyinya pun merupakan musisi senior yang pernah eksis dijaman nya.

Selain itu, ada beberapa pendengar yang juga berpendapat bahwa mereka sangat berminat mendengarkan program berbahasa daerah Radio Gamasi karena gaya penyiar yang membawakan acara tersebut sangat cocok dan humoris, serta bisa langsung berbaur dengan *Sambalu Gamasi* yang mengatakan bahwa Saya suka dengar Radio Gamasi, apalagi kalau dengar penyiar *Laugi* dan *Baruga* yang sangat lucu ketika membawakan acara tersebut. Seolah-olah beban yang banyak bisa sedikit berkurang karena kelucuan mereka. Saya sangat terhibur.

### **3. Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Minat Dengar Radio Gamasi 105.9 FM**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka diperoleh nilai koefisien bX sebesar 0.690 dan nilai a sebesar 6.708, maka persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$   $Y = 6.708 + 0.690 X$  dengan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, Konstanta sebesar 6.708, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat dengar adalah sebesar 6.708 dan *Kedua*, Koefisien regresi X sebesar 0.690, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan bahasa daerah, maka nilai minat dengar bertambah sebesar 0.690. koefisien regresi tersebut bernilai positif

sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Hasil uji hipotesis (uji t) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai *P value* sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan  $0.000 < 0.05$  ( $H_0$  ditolak). Artinya, ada pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap minat dengar Radio Gamasi 105.9 FM. Adapun pengaruh variabel bebas (penggunaan bahasa daerah) terhadap variabel terikat (minat dengar) adalah sebesar 40.8 %, selebihnya 59.2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendengar Radio Gamasi menyukai siaran berbahasa daerah *Laugi* dan *Baruga* walaupun pengaruh yang dihasilkan hanya sebesar 40.8 %. Mereka yang menyukai program tersebut menjelaskan bahwa kesukaannya adalah penggunaan bahasa daerah yang digunakan. Selain penggunaan bahasa daerah, pendengar juga menyukai pembawaan penyiar (gaya penyiar), serta lagu-lagu yang dihardikan juga memberikan kesenangan sendiri bagi yang ingin bernostalgia dan lebih mengenal lagi lagu-lagu daerah yang ada di Sulawesi Selatan.

Karakter bahasa yang digunakan pada program berbahasa daerah Radio Gamasi sangat konsisten dan menjadi identitas bagi stasiun radionya. Bahasa daerah, gaya penyiar, dan lagu-lagu daerah yang juga sangat mendukung kinerja (*performance*) radio tersebut, seperti;

- a) Positioning. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu pasti menyimpan kesan yang mendalam di benak mereka akan sesuatu yang disukainya tersebut. Sama halnya program *Laugi* dan *Baruga* yang mempunyai kekhasan tersendiri dan menjadi program *Favourite* bagi pendengarnya.
- b) Segmentasi. Pada program siaran di Radio Gamasi, pengelompokan pendengar sangat bervariasi. Seperti pengelompokan usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Namun, pada program *Laugi* dan *Baruga* pengelompokan pendengar berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pendengar perempuan.
- c) Format siaran. Radio Gamasi sangat selektif dalam menentukan format siaran di setiap program siarannya. Pemilihan lagu, gaya siaran, dan bahasa siaran pada program *Laugi* dan *Baruga* sudah sangat efektif, karena menyimpan kesan yang mendalam bagi pendengarnya.
- d) Keunikan daya jual. Salah satu keunikan dan menjadi daya tarik serta daya jual program berbahasa daerah Radio Gamasi adalah penggunaan bahasa siaran. Bahasa Daerah Bugis pada program *Laugi* dan penggunaan Bahasa Daerah Makassar pada program *Baruga*.

Penggunaan bahasa siaran pada program berbahasa daerah Radio Gamasi sudah tersusun dan terencana dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan memperhatikan sifat bahasa siaran radio yang diterapkan di Radio Gamasi, seperti: Terstruktur. Terstruktur yang dimaksud seperti penentuan materi siaran yang mengikuti *trend*, serta materi yang tematik setiap harinya pada program *Baruga*, Kalimat-kalimat tunggal, Penggunaan bahasa yang jelas. Pemilihan kata yang sangat sistematis agar dapat dipahami secara langsung oleh pendengar, Ada jarak berpikir, Informasi yang memiliki porsi tertentu. Informasi yang disampaikan oleh penyiar pada program *Laugi* dan *Baruga* dapat langsung diterima dengan baik oleh pendengar karena penggunaan bahasa digunakan adalah bahasa sehari-hari, Penggunaan suara yang

optimal. Intonasi penyiar yang tepat dan baik, 1 atau 2 penekanan perkalimat, Menggunakan perasaan/emosi. Penyiar yang membawakan program sangat memahami kondisi pendengarnya. Misalnya, pada saat pendengar berpartisipasi dengan memberikan kabar bahagia maka perasaan/emosi penyiar juga ikut bahagia. Namun sebaliknya, jika pendengar yang berpartisipasi memberikan kabar duka/sedih, maka penyiar juga akan ikut sedih, Ada pengulangan yang terlibat dan Jenis dialek tergantung pada pendengar, kelompok sasaran, wilayah. Jika pendengar yang berpartisipasi menggunakan bahasa Bugis, maka penyiar juga menggunakan bahasa Bugis dalam menyapanya.

Penyiar yang cerdas adalah penyiar yang mampu menguasai ruang siaran dan membawa pendengar untuk hanyut dan larut dalam suasana siaran. Informasi yang disampaikan pun harus baik dan jelas, mudah dipahami, dan lain sebagainya Penyiar Radio Gamasi sangat memperhatikan teknik vokal gaya bicara penyiar radio, seperti natural voice. Suara yang digunakan adalah suara alamiah dan tidak dibuat-buat, Ceria. Penyiar Radio Gamasi dalam menyampaikan informasi selalu ceria dan lincah, mengikuti suasana hati pendengar yang ikut berpartisipasi, Suara diafragma, *Conversational*. Penyiar Radio Gamasi dalam melakukan percakapan dengan penyiar lain/pendengar dilakukan dengan gaya ngobrol dan santai, Senyum, ramah, hangat. Terlihat dari pembawaan dengan *smiling voice*, Atur nafas, Mental image, Konsentrasi, *Eye contact*, Gesture, *Pause* (jeda), *Inflection* (infleksi). Penyiar Radio Gamasi dalam memberikan informasi tidak monoton, Intonasi (*intonation*). Penyiar menggunakan intonasi yang baik dan tepat saat melakukan percakapan dan atau memberikan informasi, Aksentuasi (*accentuation*). Penyiar Radio Gamasi menggunakan aksentuasi yang khas, seperti aksen/logat Makassar, *Speed*, kecepatan. Penyiar Radio Gamasi sangat memperhatikan speed berbicara yang baik dan Artikulasi (*articulation*). Penyiar Radio Gamasi dalam memberikan informasi dengan kejelasan pengucapan kata demi kata.

Selain tehnik vokal gaya bicara penyiar radio, Radio Gamasi pun juga mempunyai kekuatan-kekuatan yang tidak dimiliki oleh radio lain, seperti:

- a) Daya langsung. Maksudnya, penyiar menyampaikan informasi secara langsung (*live report*) disela-sela program siaran yang sedang berjalan. Artinya, tidak menutup kemungkinan bahwa kejadian/peristiwa yang baru saja terjadi hanya akan disiarkan pada program berita saja. Pada program *Laugi* dan *Baruga*, penyiar menyiapkan segmen khusus untuk informasi *update* seputar Makassar dan sekitarnya yang kemudian akan dibahas secara bincang-bincang bebas dan santai bersama narasumber pilihan atau dengan penyiar lainnya.
- b) Daya tembus. Radio Gamasi mempunyai daya tembus yang jangkauannya sangat luas seperti daerah Takalar, Jeneponto, Maros, Pangkep, Barru, dan Sinjai.
- c) Daya tarik. Radio Gamasi mempunyai cara tersendiri untuk menarik minat pendengarnya terkhusus pada program berbahasa daerahnya. Tiga diantara acuan yang menjadi daya tariknya yaitu musik, kata-kata, dan efek suara. Pemilihan lagu daerah Bugis pada program *Laugi* dan lagu daerah Makassar pada program *Baruga* di rasa sangat tepat bagi pendengarnya, apalagi bagi mereka yang ingin mempelajari dan mengenang lagu-lagu

daerah terdahulu.

Berpacu pada kekuatan radio sebagai media komunikasi, maka Radio Gamasi tetap mempertahankan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dan tetap melakukan pembaruan dengan cara mempertahankan minat pendengar, seperti:

- a) Penggunaan bahasa yang sederhana, dilihat dari cara berinteraksi antara penyiar dan pendengar ketika berpartisipasi dalam program berbahasa daerah Radio Gamasi yang mampu membangkitkan suasana keakraban.
- b) Penyampaian informasi menurut aturan yang logis, dilihat dari kecakapan penyiar dalam menyapa pendengar aktif Radio Gamasi.
- c) Pengulangan secara terampil, dilihat dari cara penyiar menyampaikan informasi yang terkadang mengulang pernyataan dengan menggunakan penekanan-penekanan tertentu untuk lebih meyakinkan pendengar akan informasi yang disampaikan.
- d) Penghilangan rintangan pada naskah berita, seperti kalimat atau hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi penyiar. Penyiar pada program berbahasa daerah Radio Gamasi mampu membuat peralihan kata atau peralihan perhatian pendengar apabila naskah pada informasi yang akan disampaikan mengandung rintangan atau kesulitan.
- e) Penggunaan kata hubung yang tepat.

Setiap stasiun radio pasti memiliki ciri khas masing-masing. Ciri khas yang berbeda sesuai dengan gaya radio (*radio style*) atau radio siaran yang di produksinya. Radio Gamasi mempunyai sifat dan ciri khas tersendiri seperti penggunaan aksentuasi Makassar yang sangat kental sehingga siapapun yang mendengarnya pasti mengetahui bahwa radio yang didengarnya itu adalah Radio Gamasi.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dihimpun dan kemudian di analisis oleh penulis, maka terkait dengan rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Penggunaan bahasa daerah pada program berbahasa daerah *Laugi* dan *Baruga*, di Radio Gamasi adalah 80%, selebihnya 20% adalah penggunaan Bahasa Indonesia. Minat pendengar untuk mendengarkan program berbahasa daerah di Radio Gamasi sangat tinggi. Karena dari 44 total responden yang telah diteliti, sebanyak 19 responden (43.2%) mengatakan sangat berminat, 24 responden (54.5%) menjawab berminat saja, dan hanya 1 responden (2.3%) yang menjawab tidak tertarik. Ada pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap minat dengar Radio Gamasi 105.9 FM. Adapun pengaruh variabel bebas (penggunaan bahasa daerah) terhadap variabel terikat (minat dengar) adalah sebesar 40.8 %, selebihnya 59.2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi teoretis hasil penelitian ini mampu memberikan pemahaman tentang penggunaan bahasa daerah dalam melakukan siaran radio, memberikan gambaran tentang menarik simpati pendengar, serta menjadi acuan dalam penentuan segmentasi dan materi siaran dalam sebuah program radio. Implikasi praktis hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pembaca sebagai referensi penelitian yang berkaitan, sebagai ragam penelitian

dalam ilmu dakwah dan komunikasi, sebagai referensi bagi yang ingin mendirikan stasiun radio, dan sebagai bentuk pelestarian ragam budaya yang dimiliki suatu daerah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya Al-Hikmah*. Cet. 3; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin. *Dasar-dasar Penyiaran*. Cet. 2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Fauzia, Syifa. *Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar*. Serang: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. ([n.p.], 2000)
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Kusnawan, Aep, dkk. *Komunikasi dan Penyiaran Islam-Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Malo, Manasse, dan Sri Trisnoningias. *Metode Penelitian Masyarakat*. [t.t], [t.th.].
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Cet. 3 Ed. Rev.; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Nova, Firsan. *Crisis Public Relations*. ([n.p.], [n.d.]

- Olii, Helena, dan Lala Hozillah. *Reportase Radio & Televisi*. Ed. 2; Jakarta: Permata Puri Media, 2013
- Olii, Hellena. *Berita & Informasi*. Cet. 1; PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007.
- Pardamean, Rio. *Pengaruh Program Acara Radio dan Minat Dengar (Studi Korelasional Pengaruh Acara O Tano Batak di Radio Teladan FM Terhadap Minat Dengar Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambing di Medan*. Medan: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2011
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ed. 1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Prayudha, Harley. *Radio Penyiar Ot's Not Just a Talk*. Malang: Bayumedia Publishing, 2006.
- Ruhimat, Mamat, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. ([t.t.]; Grafindo Media Pratama, ([t.th.]).
- Said, Irwanti. *Fungsi Sosial Siaran Radio*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumadiria, Haris. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Rekatama Media, 2006.
- Tede, Mareta. *Pengaruh Program Siaran Radio Pertanian Ciawi Bagi Pendengarnya (Kasus Pendengar di Desa Cileungi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2012.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003. [t.d.]. Books.google.co.id (25 Agustus 2017)

### **Pustaka Internet:**

- Afdhalilahi, Teknik Analisis Kuantitatif.  
<https://www.afdhalilahi.com/2015/01/teknik-analisis-kuantitatif.html?m=1> (28 April 2017).
- Chandra, Wahyu, Makassar di Gamasi, Gamasi di Makassar,  
<http://wbutterflyeffect.blogspot.com/2011/05/makassar-di-gamasi-gamasi-dimakassar.html> (28 April 2017).
- Daerah, Bahasa, Wikipedia The Free Encyclopedia,

*[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_daerah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_daerah) (27 April 2017)*

Khalidwahyuddin, Bertutur Dalam Bahasa Siaran di Radio,

*<https://khalidwahyuddin.wordpress.com/2009/01/11/bertutur-dalam-bahasasiaran-di-radio/> (28 April 2017)*

Komunikasiku, Fungsi Radio Sebagai Media Komunikasi,

*<http://komunikasiku.blogspot.co.id/2015/02/fungsi-radio-sebagai-mediakomunikasi.html> (12 Mei 2017)*

Rumaysho, Lemah Lembutlah Dalam Bertutur Kata, *<https://rumaysho.com/782-lemah-lembutlah-dalam-bertutur-kata.html> (26 April 2017).*